

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ancaman kesehatan bagi penduduk dunia saat ini salah satunya ialah diabetes melitus yang merupakan penyakit degeneratif. Peningkatan jumlah dari penderita diabetes melitus diakibatkan dari adanya perubahan pola makan serta gaya hidup. (Sappo et al., 2017) Diabetes melitus merupakan penyakit dimana kadar glukosa di dalam darah tinggi diakibatkan adanya gangguan pada kelenjar pankreas serta insulin. (Tjokroprawiro, 2001)

Diabetes melitus merupakan gangguan yang ditandai dengan hiperglikemia, diabetes melitus dapat dikategorikan menjadi tiga tipe utama yaitu salah satunya adalah diabetes melitus tipe 2 yang merupakan ketidakmampuan tubuh dalam merespon insulin yang diproduksi oleh pankreas. (Who, 2019) Diabetes melitus tipe 2 merupakan tipe diabetes yang paling umum, sekitar 90%-95% dari semua kasus diabetes merupakan kasus diabetes tipe 2. (Ou et al., 2017)

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis seumur hidup tetapi dapat dikontrol dengan modifikasi gaya hidup sehat atau dengan intervensi farmakologi. Dua intervensi farmakologi untuk diabetes melitus adalah menggunakan obat atidiabetik oral atau insulin, pada penderita diabetes melitus tipe 2 dilakukan intervensi menggunakan antidiabetik oral untuk penanganan awal. (Perkeni, 2015)

Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) jumlah orang yang terkena diabetes melitus terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 terdapat 442 juta orang dewasa yang mengalami diabetes. Tanpa adanya intervensi dalam menghentikanya jumlah peningkatan kasus diabetes melitus diperkirakan pada tahun 2045 akan terdapat setidaknya 629 juta orang yang mengidap diabetes melitus. (Who, 2019)

Menurut *Federasi Diabetes Internasional* (IDF) mengungkapkan bahwa terdapat 1,1 juta anak serta remaja dengan rentan usia 14-19 tahun mengidap diabetes melitus. Sekitar 4 juta kematian setiap tahunnya disebabkan oleh diabetes melitus. (IDF, 2017) Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)

tahun 2018 terjadi peningkatan kasus diabetes melitus pada kelompok umur 15 tahun hingga keatas. Pada tahun 2013 terdapat peningkatan 1.5% hingga meningkat menjadi 2.0% pada tahun 2018 pada kasus diabetes melitus. Provinsi dengan tingkat diabetes melitus tertinggi yang di diagnosis berdasarkan gejala terdapat pada provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 3.4%. (Kemenkes RI, 2018)

Salah satu cara untuk menjaga agar gula darah normal adalah dengan menggunakan obat diabetes atau disebut sebagai Obat Hipoglikemik Oral (OHO). (Kurniawati & Afriadi, 2019) Obat anti diabetes (OAD) adalah salah satu obat yang diberikan dengan waktu jangka yang lama. (Sappo et al., 2017) Penggunaan obat antidiabetik oral sebagai lini pertama terapi farmakologi diabetes melitus tipe 2 harus memenuhi kesesuaian dengan standar yang ada sehingga mendapatkan hasil terapi secara tepat. Resiko komplikasi serta peningkatan harapan hidup pasien diabetes melitus dapat ditangani apabila penanganan secara tepat. (Jonathan et al., 2019) Serta dapat meminimalkan efek samping dari penggunaan obat tersebut, dapat menghindari interaksi obat agar tercapainya pengobatan. (Anwarudin & Syarifuddin, 2017) Evaluasi penggunaan obat antidiabetik oral perlu dilakukan guna untuk memastikan kesesuaian antara obat antidiabetik oral yang diberikan dengan kondisi pasien diabetes melitus. (Kurniawati & Afriadi, 2019)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka diperlukan studi literatur mengenai evaluasi penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes tipe II. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan literatur terkait penggunaan obat diabetik oral terhadap pasien diabetes tipe II.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes tipe II?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien diabetes tipe II.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bermanfaat bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang selama ini telah dipelajari di Diploma III Farmasi di Universitas Bhakti Kencana.
2. Bermanfaat bagi peneliti menambah wawasan mengenai penyakit diabetes melitus dan dalam penggunaan diabetes melitus.
3. Bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai referensi mengenai kajian pustaka penggunaan obat antidiabetik oral guna kemajuan ilmu pengetahuan terkhusus bidang farmasi.